

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sudah menjadi pemahaman umum bahwa rendahnya kualitas pendidikan menjadi persoalan serius bagi dunia pendidikan bangsa ini. Sebab disadari atau tidak, kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Bangsa yang maju selalu disukung oleh kualitas pendidikan yang baik, sementara bangsa yang terbelakang bisa dipastikan tidak memiliki kualitas pendidikan yang memadai. Karena itulah, pembaruan pendidikan mutlak dilakukan demi peningkatan kualitas pendidikan yang pada gilirannya dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Menurut Nurhadi, dkk. salah satu aspek penting yang harus dilakukan dalam konteks pembaruan pendidikan adalah pembaruan dalam efektivitas metode pembelajaran. Pembaruan efektivitas model pembelajarn dimaksudkan bahwa harus ada upaya terobosan untuk mencari strategi dan metode pembelajaran yang efektif oleh guru di kelas, yang lebih memberdayakan potensi siswa.<sup>1</sup>

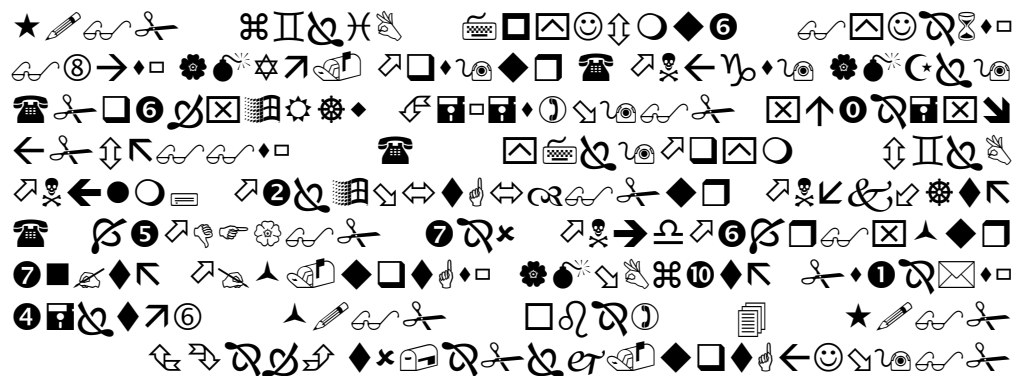
Jika pendidik menginginkan agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian yang tepat dalam proses belajar mengajar. Ia juga dapat mempergunakan metode mengajar secara bervariasi, sebab masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan.

---

<sup>1</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2009, hal. 115.

Sehingga dalam penggunaannya pendidik harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik. Pemilihan teknik dan metode yang tepat memerlukan keahlian tersendiri, sehingga pendidik harus pandai memilih dan menerapkannya.<sup>2</sup>

Metode mengajar banyak ragamnya, kita sebagai pendidik tentu harus memiliki metode mengajar yang beraneka ragam, agar dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan hanya satu metode saja, tetapi harus divariasikan, yaitu disesuaikan dengan tipe belajar siswa dan kondisi serta situasi yang ada pada saat itu, sehingga tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh pendidik dapat terwujud atau tercapai. Dalam Q.S. Ali Imran ayat 159 Allah SWT berfirman:



*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Ali Imran ayat 159)*

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hal. 231.

Secara redaksional ayat ini ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, supaya memusyawarahkan persoalan-persoalan tertentu dengan para sahabat atau anggota masyarakatnya

Dari pernyataan tersebut kita mengerti bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan maka seorang guru harus bertanggung jawab bagaimana mengatur, mengelola kelas, dan memilih metode yang relevan dengan materi. Sehingga siswa mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang pendidik harus membimbing, mengarahkan dan menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien guru Pendidikan Agama Islam termasuk di madrasah harus berusaha mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain dengan melibatkan siswa secara aktif. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan pelajar itu sendiri. Kegiatan belajar akan aktif apabila peserta didik melakukan kegiatan belajar yang harus dilakukan. Mereka menggunakan otak-otak mereka untuk mempelajari gagasan-gagasan memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan berpendapat. Menurut Silberman, “tanpa peluang untuk mendiskusikan, mengajukan pertanyaan, mempraktikkan, dan mengajarkan

kepada siswa lain, proses belajar yang sesungguhnya tidak akan terjadi.<sup>3</sup> Hal ini dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa selama proses belajar terjadi.

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam di Madrasah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>4</sup>

Berdasarkan tujuan tersebut, guru memegang peranan penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilakukannya. Olehkarena itu, guru agama terutama guru di Madrasah Diniyah yang dalam mengajar khususnya mata pelajaran Fiqih harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai macam metode mengajar, karena metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup>

Salah satu metode yang dapat menggugah semangat dan minat belajar dalam proses belajar mengajar adalah metode *Active Debate* atau debat aktif. Debat dapat menjadi metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama ketika peserta didik diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Ini merupakan

---

<sup>3</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning : 101 cara belajar siswa aktif*, Nusamedia, Bandung, 2006, hal. 27.

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hal. 1.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineke Cipta, Jakarta, 1996, hal. 32.

strategi yang secara aktif melibatkan setiap siswa di dalam kelas, bukan hanya pelaku debat saja.<sup>6</sup>

Dalam era terbuka seperti sekarang ini, debat menjadi sangat penting, artinya debat memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan demokrasi, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Debat merupakan metode pengajaran yang berupa mencari jalan tengah yang diharapkan dapat melibatkan guru dengan siswanya. Sehingga keduanya dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar tanpa dominasi yang berlebihan dari kedua belah pihak dan diharapkan pula dengan adanya kerjasama yang terjalin antara siswa dalam kelompok menunjang minat belajar siswa.

Dalam pembelajaran Fiqih, tidak semua materinya dapat disampaikan dalam bentuk ceramah dan demonstrasi. Terdapat pula materi yang di dalamnya terdapat persoalan yang para ulama' berbeda pendapat dalam menghukuminya. Hal demikian yang menjadikan dasar bahwa bermula dari perbedaan, kerap terjadi tarik ulur argumentasi antar satu ulama' dengan ulama' yang lain.

Hal tersebut berimplikasi pada dunia pendidikan, bahwa hukum-hukum Islam yang terangkum dalam Fiqih, tak jarang mengundang pertanyaan-pertanyaan dasar dari siswa. Entah dalam rangka mengkontekstualisasikan hukum atau sekedar menafsiri, yang jelas tujuan untuk memahami produk hukum Islam harus diawali dari kegiatan komprehensif yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Melvin L. Silberman, *Op. Cit.*, hal. 41.

Tanggungjawab Madrasah tak lain adalah sebagai media transformasi keilmuwan. Di sana pribadi dididik, digembleng, dan dibimbing kearah yang sempurna. Nilai-nilai Islam dan ajaran-ajarannya wajib untuk dikembangkan seiring dengan perkembangan anak didik. Untuk menggugah semangat anak didik dalam menikmati kegiatan pembelajaran Fiqh, maka contoh-contoh realitas sangat memungkinkan untuk dikaji, dicarikan duduk hukumnya. Pada tahapan ini, keinginan anak didik untuk mengetahui, memahami, mengerti, dan mengamalkan ajaran Islam akan sangat besar.

Stimulus dari guru amat penting, pilihan metode pembelajaran yang tepat menentukan pada proses pembelajaran. Salah satu metode yang relevan diterapkan dalam Fiqih adalah metode *Active Debate* atau Debat Aktif.

Penerapan metode *Active Debate* dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Ngrejeng merupakan respon yang baik dalam perkembangan mutakhir sistem pendidikan di Indonesia khususnya dalam pembelajaran Fiqih. Dan dengan diterapkannya metode *Active Debate* di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Ngrejeng khususnya dalam pembelajaran Fiqih, peserta didik lebih semangat belajar karena dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya pasif mendengarkan ceramah dari pendidik akan tetapi peserta didik juga ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak bosan dan mampu memahami mata pelajaran dengan baik.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka judul penelitian ini adalah "*Pengaruh Metode Active Debate terhadap Pembelajaran Fiqih di Madrasah*

*Tsanawiyah Al-Huda Ngrejeng Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro*”. Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan gambaran tentang metode *Active Debate* yang diterapkan saat pembelajaran fiqih sedang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Ngrejeng.

## B. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu:

1. **Pengaruh** : Yang dimaksud dengan pengaruh adalah suatu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak atau perbuatan seseorang.<sup>7</sup>
2. **Metode Active Debate** : Metode yaitu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>8</sup> Menurut bahasa, Debat berarti perbahasan atau perbantahan tentang suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat atau pendiriannya. Sedangkan *active* berarti giat atau berusaha. Metode *Active Debate* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif, dengan bentuk membuat kondisi antar subyek saling bersikukuh dengan argumentasi masing-masing yang berlangsung terus menerus yang menjadikan semua peserta dalam diskusi debat untuk ikut aktif.
3. **Pembelajaran** : Menurut Nana Sudjana hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar.<sup>40</sup> Jadi hasil belajar adalah suatu pencapaian yang tidak hanya bersifat kualitas atau kuantitas yang harus dimiliki siswa dalam jangka waktu tertentu, tapi juga bersifat proses atau cara yang harus dikuasai siswa sepanjang kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar dapat berbentuk suatu

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hal. 664.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 580.



produk seperti raport siswa.

4. **Fiqih** : Adapun pengertian fiqih secara terminologi adalah :

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَلَمِيَّةِ الْمَكْتَسَبَةِ مِنْ أَدِلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

Artinya :

“Ilmu tentang hukum syara’ tentang perbuatan manusia (amaliah) yang diperoleh melalui dalil-dalilnya yang terperinci”<sup>9</sup> Kata Fiqih Menurut bahasa artinya mengerti, sedang menurut istilah di kalangan Ulama', Fiqih adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat ‘amaliah (hukum tentang amal perbuatan sehari-hari) yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.<sup>10</sup> Fiqih yang dimaksud disini adalah salah satu bidang study di Madrasah yang karakteristiknya menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah dengan baik dan benar agar peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam

Berdasarkan interpretasi di atas, yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah peneliti ingin sekali mendeskripsikan secara detail tentang pengaruh metode *Active Debate* yang telah diterapkan pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Ngrejeng serta hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Ngrejeng serta.

### C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun hal-hal yang mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi di atas, adalah sebagai berikut:

<sup>9</sup> Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih*, Pustaka Setia, Bandung, 1999, hal. 19.

<sup>10</sup> Syekh Muhammad bin Qasim Al-Ghazy, *Fatchul Qarib, Juz I*, Al-Hidayah, Surabaya, 2004, hal. 16.

1. Jika dalam mengajar diberikan motivasi yang positif pada siswa, maka dalam interaksi belajar akan ada hasil yang lebih baik.
2. Jika dalam proses belajar dan mengajar menggunakan metode yang tepat, maka hasil belajar akan meningkat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berpijak pada paparan di atas, maka permasalahan dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode *Active Debate* dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Ngrejeng Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana pembelajaran fiqih siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Ngrejeng Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh metode *Active Debate* terhadap pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Ngrejeng Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro?

#### **E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Agar sasaran yang akan dicapai dalam penelitian ini lebih terarah, maka penulis perlu menjabarkan tujuan dan kegunaan penelitian yang akan dicapai:

- a. Mendeskripsikan bagaimana metode *Active Debate* dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Ngrejeng Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.
- b. Untuk mengetahui pembelajaran fiqih siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Ngrejeng Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.

- c. Untuk mengetahui sejauh mana metode *Active Debate* memberikan pengaruh terhadap pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Ngrejeng Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.

## 2. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini selain mempunyai tujuan, penulis juga menginginkan agar penelitian ini dapat bermanfaat baik dalam segi akademik ilmiah maupun dalam segi sosial praktis. Kedua segi tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut:

- a. Signifikansi akademik ilmiah, maksudnya adalah bahwa hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang penggunaan metode *active debate* terhadap pembelajaran fiqih siswa..
- b. Signifikansi sosial praktis, artinya adalah bahwa setelah memahami tentang adanya pengaruh metode *active debate* dalam meningkatkan pembelajaran fiqih siswa, diharapkan para pihak yang terkait dapat mengambil kebijakan untuk lebih aktif dalam meningkatkan proses pembelajaran.

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus di uji secara empiris.

Ada dua hipotesis yang digunakan dalam penelitian<sup>11</sup> :

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat dengan  $H_a$ . hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

Rumusan hipotesis kerja:

“Ada pengaruh metode *Active Debate* terhadap pembelajaran fiqih siswa”.

2. Hipotesis nol disingkat dengan  $H_o$ . Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Rumusan hipotesis nol :

“Tidak ada pengaruh metode *Active Debate* terhadap pembelajaran fiqih siswa”.

#### **G. Metode Pembahasan**

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam penelitian ini, maka penelitian mencoba menggunakan berbagai metode penelitian dalam mengungkap permasalahan yang ada, yang kiranya dapat mencapai sasaran atau tujuan yang hendak dicapai, sehingga hasil penelitian ini nantinya benar-benar obyektif dan representatif.

Dalam pembahasan skripsi ini, ada dua metode yang peneliti gunakan yaitu:

---

<sup>11</sup> Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 50

## 1. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah cara berfikir yang didasarkan pada rumusan-rumusan teori yang bersifat khusus. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zaenal Arifin: "*Metode Deduktif adalah cara berfikir untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan yang berawal dari alasan umum menuju kearah yang lebih spesifik*".<sup>12</sup> Logika deduktif merupakan sistem berfikir untuk mengorganisasi fakta dan mencapai kesimpulan menggunakan argumentasi logika.

## 2. Metode Induktif

Metode Induktif adalah proses berfikir yang diawali dari fakta-fakta pendukung spesifik, menuju pada hal yang bersifat lebih umum untuk memperoleh kesimpulan.<sup>13</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dan tiap bab tersusun dari beberapa sub dan akan dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut:

Bab I Berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>12</sup> Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori & Aplikasinya*, Lentera Cendekia, Surabaya, 2010, hal. 12.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 13.

Bab II Berisi landasan teori yang menjelaskan. *Pertama*; tentang metode pembelajaran, dengan sub pokok bahasan pengertian metode pembelajaran, pertimbangan memilih metode pembelajaran, prinsip-prinsip dalam pembelajaran, dan kedudukan metode dalam pembelajaran. *Kedua*; tentang metode *Active Debate*, dengan sub pokok bahasan: pengertian metode *Active Debate*, tujuan metode *Active Debate*, prinsip-prinsip metode *Active Debate*, aspek-aspek dalam metode *Active Debate*, langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *Active Debate*, variasi dalam metode *Active Debate*, teknik dalam *Active Debate* dan kebaikan serta kelemahan metode *Active Debate*. *Ketiga*; Tinjauan tentang pembelajaran Fiqih, yang meliputi pengertian pembelajaran fiqih, sumber hukum fiqih, tujuan mata pelajaran fiqih, fungsi mata pelajaran fiqih. *Keempat* pengaruh metode *Active Debate* terhadap hasil belajar fiqih

Bab III Metodologi Penelitian yang membahas tentang, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sample, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Berisi Laporan Hasil Penelitian tentang Laporan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari penyajian data dan analisis data.

Bab V Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran,

Halaman selanjutnya dilengkapi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang penelitian.